

## GAMBARAN MASALAH KESEHATAN WISATAWAN ASING YANG BERKUNJUNG KE PUSAT PELAYANAN KESEHATAN 2015

*(Description of Health Problems of Foreign Tourists who Visited  
Health Service Centre 2015)*

Ida Bagus Maha Gandamayu<sup>\*</sup>, Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini<sup>\*</sup>,  
Made Dian Shanti Kusuma<sup>\*</sup>

<sup>\*</sup>STIKES Bali

Jl. Tukad Balian No. 180 Denpasar, Bali

E-mail: mahagandamayu.stikesbali@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perjalanan ke luar negeri dapat menimbulkan masalah kesehatan, perubahan kelembaban udara, suhu dan kuman penyakit adalah beberapa hal yang mampu mempengaruhi kesehatan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah kesehatan wisatawan asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan, layanan rawat jalan di rumah sakit Bali Royal Denpasar. **Metode:** Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak, berjumlah 181 responden yang berkunjung ke rumah sakit Bali Royal Denpasar. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah terbesar adalah observasi febris 14 (37.8%) dan diare 12 (46.1%). **Pembahasan:** Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab, dimana lingkungan yang tidak sehat karena tercemar kuman serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula. **Kesimpulan:** Dari total 181 responden, penyebab utama masalah kesehatan adalah disebabkan oleh infeksi dan penyakit lain. Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus serta lingkungan.

**Kata Kunci:** masalah kesehatan, wisatawan, pelayanan kesehatan

### ABSTRACT

**Introduction:** Foreign travel can cause various health risks, the change of air humidity, temperature or the germ of the disease are some of the things that is capable of affecting the health of travelers. **Method:** This study aims to describe the foreign tourists to utilize the outpatient service in Bali Royal Hospital Denpasar. The sample used in this study was a random sampling, 181 respondents were visited to Bali Royal Hospital which they utilize the health services. **Result and Discussion:** The results of this study show that the biggest problems are Observation febris 14 (37.8%) and Diarrhea 12 (46.1%). Environment can be the factor of the diseases, the bad environment will be contaminated by bacteria and also accumulate to the bad personal life style. **Conclusion:** The conclusion of this study is that of the total 181 respondents are most of the problems is caused by infection or other illness. There are kinds of infection that can cause such as bacteria, virus, fungi and environment.

**Keywords:** health problem, foreign tourists, health centre

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam budaya dan etnik serta beberapa gugusan pulau. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi daya tarik tersendiri sebagai salah satu negara tujuan wisatawan. Para wisatawan mengenal Provinsi Bali karena adat istiadat dan budaya yang masih terjaga hingga sekarang. Berbagai promosi wisata yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mengajak wisatawan luar negeri atau domestik untuk datang ke Provinsi Bali (Putra, 2014). Menurut data Dinas Pariwisata Bali, total kunjungan wisatawan asing ke Bali tahun 2014 sebesar 3.122.392 orang wisatawan dan tahun 2015 sebesar 3.360.171 orang wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan asing tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7,61% dibandingkan tahun 2014. (<http://www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik2>, 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa Bali masih menjadi destinasi wisata yang diminati wisatawan asing.

Dampak dari adanya wisatawan yang datang ke Propinsi Bali salah satunya adalah adanya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang memadai. Para wisatawan tidak hanya berlibur namun ketika mereka sedang sakit atau ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, akan segera mencari pelayanan kesehatan yang berkualitas (Putra, 2014). Menurut Laksono 2001, berpendapat bahwa salah satu ketentuan WTO menyatakan negara tujuan wisata

bertanggungjawab dalam mengembangkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan wisatawan (Negara, 2008).

Fasilitas pelayanan kesehatan di lebih dari 30 negara di dunia telah tersedia untuk pasien internasional. Pelayanan kesehatan tersebut berupa pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta (Eissler and Casken, 2013). Perjalanan ke luar negeri dapat memicu resiko kesehatan yang beragam, tergantung karakteristik dari wisatawan maupun daerah tujuan wisata. Perubahan kelembapan udara, suhu maupun kuman penyakit merupakan beberapa hal yang mampu mempengaruhi kesehatan wisatawan. Selain itu jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan asing selama tinggal di daerah tujuan wisata juga memiliki resiko terjadinya kecelakaan. (<http://www.who.int/topics/travel/en/>, 2009).

Resiko jatuh sakit menjadi perhatian yang wajib bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Walaupun kejadian penyakit yang diderita wisatawan bisa dicegah atau ditangani dengan tindakan sederhana, namun resiko jatuh sakit selama berwisata mampu membatasi atau bahkan menghambat perjalanan wisata tersebut. Penelitian yang dilakukan di Cuzco, Peru, Amerika Selatan 2009 menunjukkan informasi mengenai kejadian penyakit yang dialami wisatawan asing selama berwisata. Jenis penyakit yang paling banyak dilaporkan yaitu diare,

*altitude sickness*, infeksi saluran pernafasan atas, *sunburn*, demam, kecelakaan lalu lintas dan penyakit menular seksual (Cabada et al., 2009). Informasi diatas hanya sebatas tentang jenis penyakit. Gambaran lain tentang kondisi kesehatan wisatawan yang datang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan secara detail masih belum ada yang melaporkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bali Royal (BROS) Denpasar. Rumah Sakit Umum BROS Denpasar merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Denpasar yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi wisatawan asing yang sedang berlibur ke Bali dan juga menyediakan pelayan wisata medis (*medical tourism*) bagi wisatawan internasional yang ingin memperoleh perawatan atau pelayanan medis di Bali. Bekerjasama dengan salah satu perusahaan asing yang bergerak di bidang *medical travel and cosmetic tourism*, Rumah Sakit Umum Bali Royal (BROS) menjadi salah satu pilihan yang dapat dituju oleh wisatawan asing dalam hal pelayanan kesehatan di Bali.

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh wisatawan untuk menanggulangi masalah penyakit atau kecelakaan yang dialami adalah datang ke pusat pelayanan kesehatan, dalam hal ini rumah sakit untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali dan kemungkinan resiko penyakit atau kecelakaan yang

dialami wisatawan selama berlibur di Bali serta belum adanya upaya sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa masalah kesehatan wisatawan asing yang berkunjung dan menggunakan pelayanan kesehatan di Bali, menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kunjungan Wisatawan Asing ke Pusat Pelayanan Kesehatan di Bali”.

## **BAHAN DAN METODE**

Design pada penelitian ini adalah *retrospective chart review*.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan asing yang berkunjung dan menggunakan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit BROS periode bulan Januari-Desember 2015, dengan jumlah sampel 181 responden. Tehnik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik simpel random sampling.

Variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian ini adalah masalah kesehatan yang dialami oleh wisatawan asing

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Ijin penelitian diperoleh dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Pemerintah Provinsi Bali dan Rumah Sakit Umum Bali Royal (BROS).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang gambaran wisatawan asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Demografi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur*</b>		
0-5 tahun	8	4,4
6-11 tahun	7	3,9
12-16 tahun	1	0,6
17-25 tahun	25	13,8
26-35 tahun	39	21,5
36-45 tahun	30	16,6
46-55 tahun	27	14,9
56-65 tahun	21	11,6
>65 tahun	23	12,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	88	48,6
Perempuan	93	51,4

\*Sumber: Depkes RI, 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 181 sampel, karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak terdapat pada rentang umur 26-35 tahun yaitu 39 (21,5%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak di bandingkan dengan laki-laki yaitu 93 (51,4%).

Tabel 2. Cara Pembayaran Wisatawan Asing

Cara pembayaran	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umum/pribadi	159	87,8
Asuransi	22	12,2

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 181 sampel, proporsi cara pembayaran kesehatan wisatawan asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan yang terbanyak

adalah umum/pribadi yaitu 159 (87,8%).

**Diagnosis medis wisatawan asing yang berkunjung**

Tabel 3. Diagnosis Medis Sistem Pernafasan

Sistem pernafasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Pharingitis acute</i>	2	14,2
<i>Asthma unspecified</i>	1	7,1
<i>Pneumonia</i>	1	7,1
<i>ISPA</i>	1	7,1
<i>Rhinopharingitis acute</i>	3	21,4
<i>Common cold</i>	1	7,1
<i>Tubakatar</i>	1	7,1
<i>Sinusitis maxilaris</i>	1	7,1
<i>Rotator cuff syndrome</i>	1	7,1
<i>Acute upper respiratory infection unspecified</i>	1	7,1
<i>Pneumothorax unspecified</i>	1	7,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis system pernafasan yang terbanyak adalah Rhinopharingitis acute yaitu 3 (21,4%).

Penyakit radang tenggorokan akut adalah salah satu hal yang terjadi secara umum dan terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri umumnya penyakit radang tenggorokan ini terjadi pada saat pancaroba dan juga selama musim hujan terjadi. Salah satu penyebab wisatawan asing terserang radang tenggorokan akut ialah karena adanya perubahan musim, dimana wisatawan yang berkunjung ke luar negeri mengalami perubahan musim

dari Negara tempat mereka tinggal ke Negara tujuan.

Tabel 4. Diagnosis Medis Sistem Hepatologi

Sistem hepatologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Hepatitis B</i>	1	33.3
<i>Lymfadenitis</i>	1	33.3
<i>Cholecystitis unspecified</i>	1	33.3

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis sistem hepatologi yaitu hepatitis B, Lymfadenitis dan Cholecystitis unspecified memperoleh persentase yang sama yaitu sebanyak 1 (33.3%).

Hati berperan penting menjaga tubuh tetap sehat dengan mengeluarkan racun dari tubuh yang masuk bersama makanan dan minuman. Hati memproduksi cairan empedu yang selain berfungsi membantu memecah lemak dari makanan, juga mampu menyimpan glukosa yang nantinya mendukung penyediaan energi bagi tubuh. Penyakit hati beberapa faktor salah satu adalah disebabkan oleh pola makan yang tidak baik seperti mengkonsumsi terlalu banyak gula dan obesitas. Penyakit hati masih dapat dicegah dengan memperbaiki gaya hidup, menghentikan kebiasaan buruk, lalu menggantinya dengan kebiasaan yang lebih sehat.

Tabel 5. Diagnosis Medis Sistem Kardiovaskuler

Sistem kardiovaskuler	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Atrial fibrillation and flutter</i>	1	25
<i>Heart disease STEMI</i>	1	25
<i>Acute myocardial infarction unspecified</i>	1	25

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 4 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis sistem kardiovaskuler secara keseluruhan memperoleh persentase yang sama yaitu Atrial fibrillation and flutter, Heart disease, STEMI dan Acute myocardial infarction unspecified yaitu sebanyak 1 (25%).

Penyakit jantung adalah sebuah kondisi yang menyebabkan Jantung tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal-hal tersebut antara lain Otot jantung yang lemah (kelainan bawaan sejak lahir) dan atau adanya celah antara serambi kanan dan serambi kiri, oleh karena tidak sempurnanya pembentukan lapisan yang memisahkan antara kedua serambi saat penderita masih di dalam kandungan. Pada umumnya penyakit jantung timbul karena pola hidup yang kurang sehat sehingga memicu timbulnya penyakit. Dengan merubah pola hidup akan mencegah terjadinya penyakit jantung.

Tabel 6. Diagnosis Medis Sistem Muskuloskeletal

Sistem muskuloskeletal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Low back pain</i>	4	10.8
<i>Muscle strain</i>	8	21.6
<i>Pain knee</i>	1	2.7
<i>Open wound of wrist and hand</i>	1	2.7
<i>Chronic maxillary sinusitis</i>	1	2.7
<i>Unspecified injury of lower leg</i>	1	2.7
<i>Sprain and strain of ankle</i>	1	2.7
<i>Other specified extrapyramidal and movement disorders</i>	1	2.7
<i>Open wound of other parts of foot</i>	2	5.2
<i>Abses furuncle</i>	1	2.7
<i>Hernia Nucleus Pulposus</i>	1	2.7
<i>Shoulder frozen</i>	1	2.7
<i>Athrosis</i>	1	2.7
<i>Carcinoma in situ of breast unspecified</i>	1	2.7
<i>Vulnus appertum</i>	11	29.7
<i>Attention to surgical dressings and sutures</i>	1	2.7

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 37 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis sistem muskuloskeletal yang terbanyak adalah Vulnus appertum sebanyak 11 (29,7%).

Vulnus appertum adalah luka dengan tepi yang tidak beraturan biasanya terjadi karena kekerasan tumpul yang kuat sehingga melampaui elastisitas kulit atau otot. Aktifitas fisik dapat

menimbulkan terjadinya luka robek di area kulit.

Tabel 7. Diagnosis Medis Sistem Perkemihan

Sistem perkemihan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Urinary tract infection</i>	2	66.6
<i>Calculus of kidney</i>	1	33.3

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis system perkemihan yang terbanyak adalah Urinary tract infection 2 (66.6%).

Urinary Tract Infection atau infeksi pada saluran kencing. Infeksi ini dimulai dengan masuknya bakteri ke dalam lubang kemih dan terus menjalar naik mulai dari uretra, kandung kemih (bladder), ureter hingga ke ginjal (kidney) yang disebabkan oleh bakteri Escherichia Coli (E. coli). Pencegahan yang dilakukan yaitu dengan personal hygiene yang baik.

Tabel 8. Diagnosis Medis Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Diarrhea and gastroenteritis</i>	2	7.6
<i>Acute pancreatic</i>	1	3.8
<i>Diare</i>	12	46.1
<i>Dyspepsia</i>	4	15.3
<i>Vomiting</i>	1	3.8
<i>Abdominal pain</i>	2	7.6
<i>Intra abdominal Appendicitis</i>	1	3.8
<i>acute</i>	2	7.6
<i>Haemoroid</i>	1	3.8

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 26 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis sistem pencernaan yang terbanyak adalah diare 12 (46.1%).

Penyebab diare terjadi akibat konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, virus, atau parasit. Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab diare, apabila lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.

Tabel 9. Diagnosis Medis Sistem Indra

Sistem indra	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Otitis media unspecified</i>	2	20
<i>Ptosis of eyelid Disorder of eyelid unspecified</i>	1	10
<i>Conjunctivitis unspecified</i>	2	20
<i>Entropion and trichiasis of eyelid</i>	1	10
<i>Examination of ears and hearing</i>	1	10
<i>Cerumen impacted</i>	1	10
<i>Otitis externa</i>	1	10

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis system indra yang terbanyak adalah Otitis

*media unspecified* dan *Conjunctivitis unspecified* 2 (20%).

Pada umumnya penyakit mata disebabkan karena kurang merawat dan tidak memperhatikan kesehatan dan kebersihan organ penglihatan. Faktor lain yaitu paparan debu dan lingkungan yang tidak bersih. Penyakit mata yang disebabkan oleh gangguan mata yang ringan seperti mata merah atau bengkak hal tersebut disebabkan oleh virus atau bakteri. Masuknya bakteri ke dalm mata atau kelopak mata bias menyebabkan penyakit mata sehingga mata akan menjadi lebih merah, banyak mengeluarkan kotoran, terasa prih dan nyeri, bahkan bias menyebabkan mata membengkak.

Tabel 10. Diagnosis Medis Sistem Saraf

Sistem saraf	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Epilepsy</i>	1	7.6
<i>Cidera kepala ringan</i>	3	23
<i>Fatigue</i>	2	15.3
<i>Headache</i>	2	15.3
<i>Cerebral infarction unspecified</i>	1	7.6
<i>Cepalgia vascular</i>	2	15.3
<i>Concussion</i>	1	7.6
<i>Multiple injury of head</i>	1	7.6

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 13 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis sistem saraf yang terbanyak adalah cedera kepala ringan yaitu sebanyak 3 (23%).

Cidera kepala adalah cedera yang dapat mengakibatkan kerusakan otak akibat perdarahan dan pembengkakan otak sebagai respon terhadap cedera dan penyebab peningkatan tekanan intra kranial (TIK). (Brunner & Suddarth, 2002). Cedera kepala ringan yang umumnya disebabkan oleh benturan pada kepala, misalnya karena terjatuh, pukulan, atau kecelakaan.

Tabel 11. Diagnosis Medis Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Leukhorea</i>	1	14.2
<i>Abortus incomplete</i>	1	14.2
<i>Amenorrhoea unspecified</i>	1	14.2
<i>Unspecified abortion complete or unspecified</i>	1	14.2
<i>Scrotal varices</i>	1	14.2
<i>Gynecology normal</i>	1	14.2
<i>Supervision of normal pregnancy unspecified</i>	1	14.2

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 7 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis system hepatologi yaitu Leukhorea, Abortus incomplete, Amenorrhoea unspecified, Unspecified abortion complete or unspecified, scrotal varices, Gynecology varices dan Supervision of normal pregnancy unspecified yaitu sebanyak 1 (14.2%).

Sistem reproduksi pada manusia rentan mengalami penyakit, kelainan juga gangguan. Gejala tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa saja karena tumor, virus, bakteri atau memang disfungsi organ reproduksi yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga misalnya makanan atau zat-zat kimia yang masuk ke dalam tubuh manusia. Penyakit ini bisa dihindari dengan berperilaku seksual yang baik dan rutin memeriksakan diri. Asupan makanan yang akan membuat sistem reproduksi sehat.

Tabel 12. Diagnosis Medis Sistem Imun

Sistem imun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
HIV	1	50
Graves	1	50

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 2 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis system imun yaitu Cerumen impacted, HIV dan Graves yaitu sebanyak 1 masalah (50%).

Penyakit autoimun adalah penyakit yang terjadi ketika system kekebalan tubuh sendiri menyerang jaringan tubuh sendiri. Sistem kekebalan tubuh berfungsi untuk mencegah penyakit, seperti mencegah bakteri atau virus. Sistem imun tubuh memiliki kemampuan untuk membedakan sel tubuh sendiri dan sel asing. Namun, pada individu yang terkena penyakit auto-imun, sistem imun kehilangan kemampuan untuk membedakan sel

tubuh dengan sel asing sehingga sistem imun akan menyerang sel tubuh sendiri

Tabel 13. Lain-lain

Lain-lain	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Dengue haemorrhagic fever</i>	8	21.6
<i>Snake bite</i>	1	2.7
<i>Obs febris</i>	14	37.8
<i>Vaksinasi rabies</i>	1	2.7
<i>Routine child health examination</i>	1	2.7
<i>Depresi</i>	1	2.7
<i>Mental and behavioral disorders due to use of alcohol</i>	2	5.4
<i>Anaphylactic shock unspecified</i>	2	5.4
<i>Depressive episode unspecified</i>	1	2.7
<i>Presumed infectious origin</i>	2	5.4
<i>Toxic effect venom of other arthropods</i>	1	2.7
<i>Pulpitis</i>	3	8.1

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 37 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan masalah lainnya yaitu observasi febris paling tertinggi yaitu sebanyak 14 kunjungan (37.8%).

Sebagian besar demam disebabkan oleh infeksi atau penyakit lainnya. Ketika tubuh terkena infeksi maka demam menjadi pertanda pertama yang bisa mudah dikenali. Ada banyak jenis infeksi yang bisa terjadi pada tubuh karena terkena bakteri, virus, kuman atau jamur.

Tabel 14. Pemeriksaan Laboratorium atau Radiologi

Laboratorium/ radiologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemeriksaan radiologi	6	85,7
Pemeriksaan laboratorium	1	14,3

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 7 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan pemeriksaan laboratorium atau radiologi yang terbanyak adalah Pemeriksaan radiologi yaitu 6 (85,7%).

Pemeriksaan yang dilakukan oleh wisatawan asing ke pusat pelayanan kesehatan adalah pemeriksaan radiologi.

Tabel 14. Diagnosis Medis Fraktur

Fraktur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Fraktur metatarsal</i>	1	12,5
<i>Fraktur lower of leg</i>	1	12,5
<i>Fracture shoulder</i>	1	12,5
<i>Fracture of patella</i>	1	12,5
<i>Fracture of femur part unspecified</i>	1	12,5
<i>Fracture of fibula alone</i>	2	25
<i>Union fracture</i>	1	12,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis fraktur yang terbanyak adalah Fracture of fibula alone yaitu 2 (25%).

Fraktur tulang terjadi ketika kekuatan yang diberikan terhadap tulang lebih kuat dari tulang dapat menanggung. Ini mengganggu struktur dan kekuatan tulang, dan menyebabkan rasa sakit, hilangnya fungsi dan kadang-kadang pendarahan dan cedera di sekitar lokasi.

Tabel 15. Diagnosis Medis Konseling atau Kontrol

Konseling/ kontrol	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kontrol THT	1	11,1
Kontrol kehamilan	1	11,1
Konseling spesialis mata	1	11,1
Konseling spesialis digestif	1	11,1
Konsultasi	3	33,3
<i>Medical check up</i>	1	11,1
<i>Surgical follow up care unspecified</i>	1	11,1

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 sampel, masalah kesehatan wisatawan asing berdasarkan diagnosis medis konseling/kontrol yang terbanyak adalah Konsultasi yaitu 3 (33,3%). Sebagian besar wisatawan asing datang ke pusat pelayanan untuk melakukan konsultasi mengenai kesehatannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai gambaran masalah kesehatan wisatawan asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan dapat ditarik simpulan

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 93(51,4%). Karakteristik responden berdasarkan umur, paling banyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 39 (21,5%). Hasil penelitian berdasarkan cara pembayaran wisatawan asing yang terbanyak adalah melalui umum/pribadi yaitu sebanyak 159 (87,8%). Kemudian masalah kesehatan wisatawan asing yang terbanyak adalah Obs. febris yaitu 14 (37.8%) dan diare yaitu 12 (46.1%).

### Saran

Disarankan kepada dinas kesehatan setempat untuk selalu memantau data statistisk diagnosis penyakit wisatawan asing yang berkunjung ke Bali, baik data dari rumah sakit pemerintah atau swasta, agar dapat dilihat tren penyakit wisatawan asing dan potensial dampaknya bagi kesehatan penduduk setempat, maupun melihat peluang bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mendukung dan membuka lapangan kerja baru bagi instansi swasta yang ingin menjaring pasar wisatawan asing dalam bidang kesehatan.

## KEPUSTAKAAN

CABADA, M. M., MALDONADO, F., MOZO, K., SEAS, C. & GOTUZZO, E. 2009. Self-reported health problems among travelers visiting Cuzco: a Peruvian Airport survey. *Travel medicine and*

*infectious disease*, 7, 25-29.

EISSLER, L. A. & CASKEN, J. 2013. Seeking health care through international medical tourism. *Journal of Nursing Scholarship*, 45, 177-184.

[HTTP://WWW.DISPARDA.BALIPROV.GO.ID/ID/STATISTIK2](http://www.dispar.da.baliprov.go.id/id/statistik2).

2015. *Total Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali* [Online]. Denpasar: Dinas Pariwisata Daerah Bali. [Accessed 2015].

[HTTP://WWW.WHO.INT/TOPICS/TRAVEL/EN/](http://www.who.int/topics/travel/en/). 2009. *Health Risks and Precautions: General Considerations* [Online]. World Health Organization. [Accessed].

KOESOEBJONO, S. 2008. PERPINDAHAN LINTAS-BATAS DAN KESEHATAN. *Kesehatan Dalam Pariwisata –PS IKM UNUD -2008*.

NEGARA, I. M. K. 2008. PERANAN KESEHATAN WISATA DALAM MENDUKUNG CITRA BALI. *Kesehatan Dalam Pariwisata –PS IKM UNUD -2008*.

PAI, H.-H. & LAI, J.-L. 2008. Health problems among international travellers: From a subtropical region to tropical and non-tropical regions. *Travel medicine and infectious disease*, 6, 201-204.

PUTRA, I. P. W. 2014. *Potensi Pengembangan Medical Tourism di*

*RS BaliMéd Denpasar*. Master Degree, Gadjah Mada.

SMELTZER C. SUZANNE, BRUNNER & SUDDARTH. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC : Jakarta

SWARJANA, I. K. 2008. PERAN PUSKESMAS WISATA DALAM MENDUKUNG VISIT INDONESIA YEAR 2008. *Kesehatan Dalam Pariwisata –PS IKM UNUD -2008*.

TRARINTYA, M. A. P. 2011. *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN DAN WORD OF MOUTH ( STUDI KASUS PASIEN RAWAT JALAN DI WING AMERTA RSUP SANGLAH DENPASAR )*. Master Degree, Udayana